

FINANCIAL SUSTAINABILITY DAN FINANCIAL PERFORMANCE PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA DI KALIMANTAN TIMUR

Muhammad Kadafi¹⁾, Amirudin²⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

²⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze Financial Sustainability, Trend Financial Sustainability, Map of Financial Performane and Financial Performance of district / city governments in East Kalimantan in 2015-2019. The benefit of this research is that it becomes input for district / city governments and provincial governments in making policies related to APBD. The analysis tool uses the calculation of financial sustainability, financial sustainability trends, metode quadrant, financial performance which consists of the calculation of growth, share, elasticity, index X, IKK. This study also maps the performance of the LGR based on the Quadrant Method. The results of this study indicate that there are 5 districts / cities that have financial sustainability above the average and 5 districts / cities whose values are below the average. For 5 years, Trend Financial Sustainability has grown, from a value of 40.77%, 36.45%, 29.07%. In 2018 it increased by a value of 47.34%, then in 2019 it decreased again by 36.72%. LGR performance map using the Quadrant Method, there are no districts / cities in East Kalimantan Province that are included in Quadrant 1 which is classified as ideal. In Quadrant 2 are East Kutai District, North Penajam Paser and Mahakam Hulu. The areas in this quadrant are considered not ideal. In Quadrant 3, there are three districts / cities, namely Balikpapan City, Berau Regency, Samarinda and Bontang. In this Quadrant the group is not ideal. In bad condition, they are placed in Quadrant 4. its members are Kutai Kertanegara and Kutai Barat, and Paser Regencies.

Keywords: Financial Performance, Financial Sustainability

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan CICA [1], Bath [2], dan Stavins Wagner dan Wagner [3], *Financial Sustainability* dapat didefinisikan sebagai kemampuan pemerintah untuk membiayai penyediaan layanan publik saat ini tanpa mengurangi kemampuan untuk melakukannya di masa depan. *Financial Sustainability* didefinisikan sebagai jenis kondisi keuangan yang memungkinkan pemerintah untuk melanjutkan penyediaan layanan sekarang dan di masa depan tanpa mengganggu pola pendapatan atau pengeluaran. Penilaian keberlanjutan keuangan lokal didasarkan pada tiga jenis indikator: pendanaan kewajiban pensiun, beban utang, dan keseimbangan anggaran. Tiga faktor utama mempengaruhi kondisi keuangan jangka panjang pemerintah: struktur pemerintah, struktur dan kinerja keuangan, dan basis ekonomi lokal Gorina [4].

Hasil penelitian Kadafi dan Amirudin [5] menemukan 8 kabupaten kota di Kalimantan Timur yang memiliki *Financial Independence* yang rendah. Pemerintah kabupaten/kota masih memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap tranfer (dana perimbangan) dari pemerintah pusat. Pembiayaan pembangunan yang bersumber dari tranfer bagi hasil sumber daya alam berdampak terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi yang tidak berkelanjutan. Penelitian ini sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya Kadafi dan Amirudin [5]. Penelitian ini akan menganalisis lebih spesifik trend keberlanjutan keuangan (*Financial Sustainability*) serta kinerja keuangan (*Financial Performance*) untuk kabupaten/kota di Kalimantan Timur. Kinerja diarahkan pada kemampuan pemerintah daerah untuk meningkatkan kemandirian keuangan daerah Mardiasmo [6]. Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk tujuan meningkatkan akuntabilitas pemerintah daerah Purba dan Mimba [7].

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah *Financial Sustainability*, *Trend Financial Sustainability*, Peta kinerja keuangan menggunakan Metode Quadrant, *Financial Performance* kabupaten/kota di Kalimantan Timur tahun 2015-2019 ?. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis *Financial Sustainability*, *Trend Financial Sustainability*, peta kinerja keuangan Metode Quadrant, *Financial Performance* Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur tahun 2015-2019. Urgensi penelitian ini adalah selama tahun 2015-2019 seluruh kabupaten/kota di Indonesia mengalami kesulitan keuangan dengan pengurangan anggaran dari pemerintah pusat, penelitian ini akan membuktikan secara empiris *Financial Sustainability* dan *Financial Performance* dan pemetaan keuangan Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur.

2. METODE PENELITIAN

¹ Korespondensi penulis: Nama Muhammad Kadafi, Telp 081350944544, kadafi_aqila@polnes.ac.id

Variabel-variabel yang akan diukur pada penelitian ini adalah *Financial Sustainability*, *Trend Financial Sustainability*, dan *Financial Performance*. Variabel-variabel dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio belanja modal dengan belanja wajib, pertumbuhan LGR (*Locally Generated Revenue*), *SHARE*, *ELASTISITAS*, *INDEKS X*, dan Indeks Kemampuan Keuangan (FAI). Setelah dilakukan perhitungan dan melihat trend kenaikan dan penurunannya selama 5 tahun, selanjutnya dilakukan pemetaan kinerja keuangan dengan menggunakan Metode Quadrant menggunakan penamaan kelompok kabupaten/kota menurut Basri [8]. Pemetaan kinerja LGR digunakan untuk menentukan posisi kabupaten / kota di Provinsi Kalimantan Timur yang diukur dengan pertumbuhan LGR, dan kontribusi mereka terhadap TE (*Total Expenditure*). Indeks kemampuan keuangan (FAI) digunakan untuk mengukur kemampuan finansial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN
Perhitungan *Financial Sustainability*

Fiscal sustainability adalah belanja pemerintah yang berkualitas. Belanja pemerintah diarahkan kepada belanja yang dapat meningkatkan produktivitas seperti pembangunan infrastruktur. Perhitungan *Trend Financial Sustainability* didapatkan dari rasio antara Belanja Modal dengan Belanja Wajib. Berikut ini peneliti menyajikan tabel Perhitungan *Financial Sustainability* 10 kabupaten/kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2019.

Tabel 1 HASIL PERHITUNGAN *FINANCIAL SUSTAINABILITY*

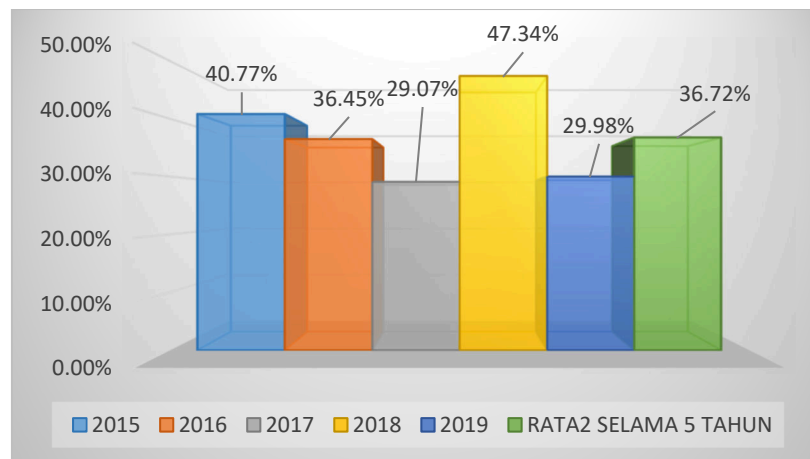
KABUPATEN/KOTA	% <i>FINANCIAL SUSTAINABILITY</i>					RATA-RATA
	TAHUN					
	2015	2016	2017	2018	2019	
Kab. Berau	36.82%	37.08%	22.53%	51.43%	40.08%	37.59%
Kab. Kutai Kartanegara	37.21%	30.05%	17.97%	30.46%	22.14%	27.57%
Kab. Kutai Barat	48.64%	41.15%	34.11%	55.14%	24.83%	40.77%
Kab. Kutai Timur	41.35%	43.23%	38.50%	46.92%	31.22%	40.25%
Kab. Paser	38.27%	31.31%	23.75%	49.35%	29.30%	34.40%
Kota Balikpapan	39.30%	35.98%	24.83%	48.45%	26.77%	35.07%
Kota Bontang	34.42%	35.66%	23.03%	41.18%	29.96%	32.85%
Kota Samarinda	37.01%	35.71%	29.30%	47.67%	33.94%	36.73%
Kab. Penajam Paser Utara	48.30%	31.75%	42.65%	70.70%	35.49%	45.78%
Kab. Mahakam Ulu	46.39%	42.62%	34.02%	32.10%	26.10%	36.25%
RATA-RATA	40.77%	36.45%	29.07%	47.34%	29.98%	36.72%

Sumber : Data Diolah

Pada tabel 5.1. terlihat rata-rata rasio *financial sustainability* kabupaten/kota di Kalimantan Timur selama lima tahun adalah 36,72%. Terdapat 5 kabupaten/kota yang di atas rata-rata yaitu dari urutan yang tertinggi Kabupaten Penajam Paser Utara dengan nilai 45,78%, Kabupaten Kutai Barat 40,77%, Kabupaten Kutai Timur 40,25%, Kabupaten Berau 37,59% dan terakhir adalah Kota Samarinda 36,73%. Terdapat 5 kabupaten/kota yang dibawah nilai rata-rata selama 5 tahun yaitu Kabupaten Mahakam Hulu 36,25%, Kota Balikpapan 35,07%, Kabupaten Paser 34,4%, Kota Bontang 32,85% dan Kabupaten Kutai Kertanegara 27,57%.

Perhitungan *Trend Financial Sustainability*

Perhitungan trend *Financial Sustainability* untuk melihat kenaikan dan penurunan *financial sustainability* pada tahun 2015-2019. Terlihat pada tabel 1 bahwa Kabupaten dan kota secara keseluruhan sejak tahun 2015 sampai tahun 2017 memiliki nilai rasio *Financial Sustainability* (rasio belanja modal dengan belanja wajib) yang mengalami penurunan. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan diseluruh kabupaten/kota, selanjutnya tahun 2019 mengalami penurunan kembali. Berikut trend penurunan *Financial Sustainability* tampak pada Gambar 1 dibawah ini :

GAMBAR 1 GRAFIK TREND *FINANCIAL SUSTAINABILITY*

Terlihat pada GAMBAR 1 GRAFIK *TREND FINANCIAL SUSTAINABILITY* bahwa rata-rata selama 5 tahun, mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 *Trend Financial Sustainability* mengalami penurunan, dari nilai 40,77%, 36,45%, 29,07%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan dengan nilai 47,34%, selanjutnya tahun 2019 mengalami penurunan kembali dengan nilai 36,72%.

Perhitungan *Financial Performance* Perhitungan *Growth, Share, dan Financial Ability Indeks (FAI)* Perhitungan *Growth*

Perhitungan *growth* LDR kabupaten/kota di Kalimantan Timur tahun 2015-2019 terlihat pada Tabel 2 di bawah ini :

TABEL 2 PERTUMBUHAN LGR KABUPATEN/KOTA DI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2015-2019

No	Kabupaten/Kota	% LGR Growth					
		Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1	Kab. Berau	14.39%	-13.75%	23.01%	-12.15%	8.70%	4.04%
2	Kab. Kutai Kartanegara	-25.87%	49.50%	-24.37%	14.28%	23.09%	7.33%
3	Kab. Kutai Barat	0.00%	33.06%	13.37%	-24.21%	26.54%	9.75%
4	Kab. Kutai Timur	1.10%	-2.17%	13.91%	84.62%	29.65%	25.42%
5	Kab. Paser	-2.96%	21.87%	5.76%	9.91%	9.28%	8.77%
6	Kota Balikpapan	9.47%	10.35%	10.03%	5.19%	0.70%	7.15%
7	Kota Bontang	11.75%	8.46%	1.54%	13.74%	8.97%	8.89%
8	Kota Samarinda	8.72%	10.94%	0.57%	-12.37%	11.69%	3.91%
9	Kab. Penajam Paser Utara	3.85%	71.08%	0.00%	8.96%	-10.60%	14.66%
10	Kab. Mahakam Ulu	-47.64%	284.55%	6.80%	-21.85%	0.00%	44.37%
	Rata-Rata	-2.72%	47.39%	5.06%	6.61%	10.80%	13.43%

Sumber : Data Diolah

Rata-rata pertumbuhan LGR kabupaten / kota di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2015 hingga 2019 adalah 13,43%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu lima tahun terjadi nilai LGR selama 5 tahun dibawah nilai rata-rata. Data menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan fluktuatif laju pertumbuhan LGR di hampir semua kabupaten / kota di Kalimantan Timur.

Trend laju pertumbuhan rata-rata LGR di kabupaten / kota di Kalimantan Timur selama lima tahun terakhir adalah tertinggi di Kabupaten Mahakam Hulu (44,37%), diikuti oleh Kabupaten Kutai Timur (25,42%), Kabupaten Penajam Paser Utara (14,66%), Kabupaten Kutai Barat (9,75%), Kota Bontang (8,89%), Kabupaten Paser (8,77%), Kabupaten Kutai Kertanegara (7,33%), Kota Balikpapan (7,15%), Kabupaten Berau (4,04) dan terendah Kota Samarinda (3,91%).

Perhitungan Share

Perhitungan *Share* kabupaten/kota di Kalimantan Timur tahun 2015-2019 terlihat pada Tabel 3 di bawah ini :

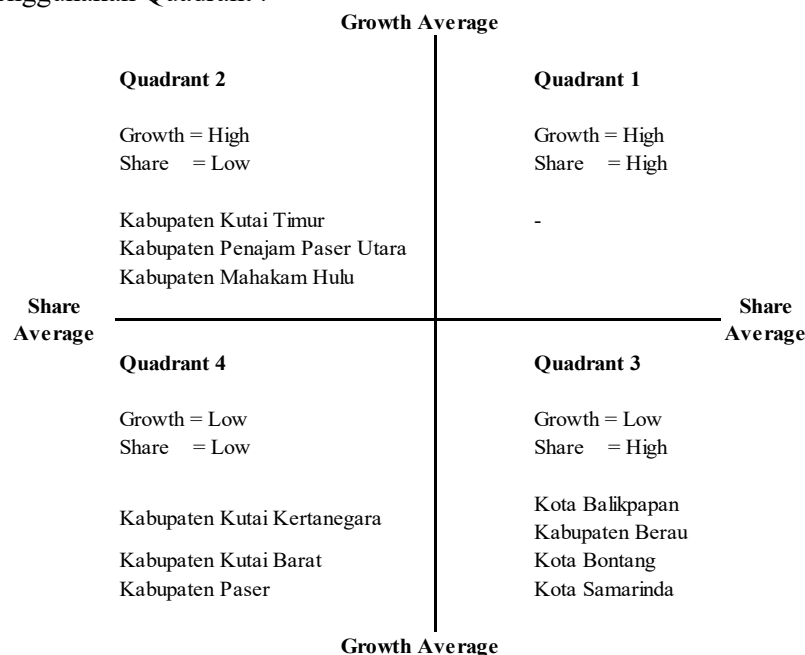
TABEL 3 PERTUMBUHAN SHARE KABUPATEN/KOTA DI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2015-2019

No	Kabupaten/Kota	% SHARE					
		Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1	Kab. Berau	6.66%	8.19%	10.73%	12.15%	8.07%	9.16%
2	Kab. Kutai Kartanegara	5.64%	4.18%	10.59%	8.36%	7.38%	7.23%
3	Kab. Kutai Barat	3.55%	3.65%	6.32%	5.73%	4.46%	4.74%
4	Kab. Kutai Timur	2.41%	2.02%	2.99%	3.08%	4.69%	3.04%
5	Kab. Paser	3.68%	3.43%	6.21%	5.75%	5.15%	4.84%
6	Kota Balikpapan	16.18%	17.86%	32.16%	29.95%	29.12%	25.05%
7	Kota Bontang	6.57%	7.09%	16.08%	12.67%	11.70%	10.82%
8	Kota Samarinda	12.68%	14.77%	21.51%	22.64%	16.42%	17.61%
9	Kab. Penajam Paser Utara	3.43%	4.92%	7.72%	8.42%	8.62%	6.62%
10	Kab. Mahakam Ulu	0.75%	0.40%	1.59%	1.81%	1.29%	1.17%
	Rata-Rata	6.15%	6.65%	11.59%	11.06%	9.69%	9.03%

Sumber : Data Diolah

Rata-rata *Share* kabupaten / kota di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2015 hingga 2019 adalah 9,03%. Rata-rata kontribusi LGR terhadap TE di kabupaten / kota di Kalimantan Timur selama lima tahun terakhir adalah tertinggi di Kota Balikpapan (25,05%), diikuti oleh Kota Samarinda (17,61%), Kota Bontang (10,82%), Kabupaten Berau (9,16%), Kabupaten Kutai Kertanegara (7,23%), Kabupaten Penajam Paser Utara (6,62%), Kabupaten Paser (4,84%), Kabupaten Kutai Barat (4,74%), Kabupaten Kutai Timur (3,04%) dan terendah Kabupaten Mahakam Hulu (1,17%).

Berdasarkan pertumbuhan LGR dan Kontribusi LGR terhadap TE, maka kinerja LGR dengan menggunakan metode kuadran terlihat pada Gambar 2 Peta Kinerja LGR Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2019 menggunakan Quadrant :



Gambar 2 Peta Kinerja LGR Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2019 Menggunakan Quadrant

Berdasarkan peta kinerja LGR pada Gambar 2 diketahui bahwa tidak terdapat kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur masuk Quadrant 1. Katagori quadrant 1 tergolong ideal. Kabupaten/kota yang

masuk quadrant 1 memiliki kategori pertumbuhan LGR yang di atas rata-rata dan LGRnya memiliki peran besar dalam TE. Kabupaten/kota di quadrant 1 memiliki kemampuan mengembangkan potensi ekonomi lokal. Kabupaten/kota pada Quadrant 1 lebih fleksibel dalam menganggarkan belanja daerahnya. Pemerintah daerah mampu memenuhi kewajiban finansial dan pelayanan kepada masyarakat Rivenbark *et. al.* [9].

Daerah pada Quadrant 2 adalah Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Mahakam Hulu. Daerah-daerah di kuadran ini dinilai belum ideal, tetapi daerah-daerah tersebut memiliki kemampuan mengembangkan ekonomi potensi lokal sehingga ada kemungkinan LGR nantinya dapat berperan besar dalam TE. Kontribusi LGR terhadap TE masih rendah, namun pertumbuhan LGR tinggi.

Pertumbuhan LGR Kabupaten Kutai Timur selama lima tahun terakhir adalah 25,42% lebih tinggi dari nilai mean. Kontribusi LGR terhadap TE sebesar 3,04% lebih rendah dari nilai mean. Dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Kutai Timur berada pada kondisi yang belum ideal. Persentase pertumbuhan LGR Kabupaten Penajam Paser Utara selama lima tahun terakhir sebesar 14,66% lebih tinggi dari nilai mean, namun kontribusi LGR terhadap TE Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 6,62% lebih rendah dari nilai mean. Dapat disimpulkan Kabupaten Penajam Paser Utara berada dianggap dalam kondisi yang belum ideal. Kabupaten Mahakam Hulu juga termasuk dalam kondisi tidak ideal berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa pertumbuhan LGR selama lima tahun terakhir adalah sebesar 44,37% lebih tinggi dari nilai mean, dan kontribusi LGR terhadap TE adalah 1,17% lebih rendah dari pada nilai mean.

Pada Quadrant 3 terdapat tiga kabupaten/kota yaitu Kota Balikpapan, Kabupaten Berau, Kota Samarinda dan Kota Bontang. Pada Quadrant ini adalah kelompok tidak ideal karena besarnya kontribusi LGR dalam TE yang dapat menurun, karena pertumbuhan LGR yang rendah. Dengan kata lain kontribusi LGR terhadap TE tinggi, tetapi pertumbuhan LGR rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase pertumbuhan LGR Kota Balikpapan, Kabupaten Berau, Kota Samarinda dan Kota Bontang selama lima tahun terakhir lebih rendah dari nilai mean.

Daerah-daerah yang berada dalam kondisi buruk ditempatkan pada Quadrant 4. Hasil analisis menunjukkan bahwa daerah dengan pertumbuhan rendah dan kontribusi LGR terhadap TE rendah adalah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Barat, dan Kabupaten Paser. Kontribusi LGR terhadap TE rendah. Selama lima tahun terakhir, pertumbuhan LGR Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 7,33% dan kontribusi LGR terhadap TE adalah 7,22%. Kedua nilai tersebut tergolong rendah jika dibandingkan dengan nilai mean, demikian halnya dengan Kabupaten Kutai Barat berada dalam kondisi belum ideal. Kabupaten Kutai Barat memiliki pertumbuhan LGR sebesar 9,75 % dan kontribusi LGR terhadap TE selama lima tahun terakhir adalah 4,74%. Kedua nilai tersebut lebih rendah dari mean

Perhitungan FAI

Indeks kemampuan keuangan (FAI) bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan kabupaten/kota dengan kriteria kemampuan keuangan menggunakan Hidayat *et. al.* [10].

Tabel 4 Perhitungan Financial Ability Indeks (FAI) Kabupaten/Kota Di Kalimantan Timur Tahun 2015-2019

No	Kabupaten/Kota	Indeks Growth	Indeks Share	Indeks Elastisitas	FAI
1	Kab. Berau	-0.40	0.33	0.75	0.23
2	Kab. Kutai Kartanegara	-0.37	0.25	0.51	0.13
3	Kab. Kutai Barat	-0.35	0.15	0.15	-0.02
4	Kab. Kutai Timur	-0.19	0.08	0.00	-0.04
5	Kab. Paser	-0.36	0.15	0.65	0.15
6	Kota Balikpapan	-0.37	1.00	0.70	0.44
7	Kota Bontang	-0.35	0.40	0.69	0.25
8	Kota Samarinda	-0.40	0.69	0.65	0.31
9	Kab. Penajam Paser Utara	-0.30	0.23	1.00	0.31
10	Kab. Mahakam Ulu	0.00	0.00	0.19	0.06
	Rata-Rata	-0.31	0.33	0.53	0.18

Sumber : Data Diolah

Rata-rata FAI kabupaten / kota di Kalimantan Timur dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 adalah 0,18. Angka tersebut tergolong dalam status rendah, hal ini menunjukkan bahwa kabupaten / kota di Provinsi

Kalimantan Timut belum memiliki kemampuan finansial yang belum baik untuk mendanai pembangunan daerah. Rata-rata FAI tertinggi selama lima tahun terakhir adalah dicapai oleh Kota Balikpapan (0,44), diikuti oleh Kota Samarinda (0,31) dan Kabupaten Penajam Paser Utara (0,31), Kota Bontang (0,25), Kabupaten Berau (0,23), Kabupaten Paser (0,15), Kabupaten Kutai Kertanegara (0,13), Kabupaten Mahakam Hulu (0,06), Kabupaten Kutai Barat (-0,04), dan terakhir Kabupaten Kutai Timur (-0,04).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) *Financial sustainability* kabupaten/kota di Kalimantan Timur selama lima tahun adalah rata-ratanya sebesar 36,72%. Terdapat 5 kabupaten/kota yang di atas rata-rata yaitu dari urutan yang tertinggi Kabupaten Penajam Paser Utara dengan nilai 45,78%, Kabupaten Kutai Barat 40,77%, Kabupaten Kutai Timur 40,25%, Kabupaten Berau 37,59% dan terakhir adalah Kota Samarinda 36,73%. Terdapat 5 kabupaten/kota yang dibawah nilai rata-rata selama 5 tahun yaitu Kabupaten Mahakam Hulu 36,25%, Kota Balikpapan 35,07%, Kabupaten Paser 34,4%, Kota Bontang 32,85% dan Kabupaten Kutai Kertanegara 27,57.
- 2) *Trend Financial Sustainability* bahwa selama 5 tahun, mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 *Trend Financial Sustainability* mengalami penurunan, dari nilai 40,77%, 36,45%, 29,07%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan dengan nilai 47,34%, selanjutnya tahun 2019 mengalami penurunan kembali dengan nilai 36,72%.
- 3) Hasil pemetaan keuangan dengan Metode Quadrant menunjukkan tidak terdapat kabupaten/kota di Kalimantan Timur pada Quadrant 1 kelompok ideal. Kabupaten/kota di Kalimantan Timur masuk pada Quadrant 2 belum ideal, Quadrant 3 tidak ideal dan Quadrant 4 buruk.
- 4) *Financial Ability Indeks* (FAI) kabupaten / kota di Kalimantan Timur dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 adalah 0,18. Angka tersebut tergolong dalam status rendah, hal ini menunjukkan bahwa kabupaten / kota di Provinsi Kalimantan Timut belum memiliki kemampuan finansial yang belum baik untuk mendanai pembangunan daerah. Rata-rata FAI tertinggi selama lima tahun terakhir adalah dicapai oleh Kota Balikpapan (0,44), diikuti oleh Kota Samarinda (0,31) dan Kabupaten Penajam Paser Utara (0,31),

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] CICA, "Indicators of Government Financial Condition", Toronto, Canadian Institute of Chartered Accountants, Toronto, 1997.
- [2] Bath, P., "Resource for Success Series". 2nd ed. Virginia: USA Nature Conservancy Arlington, 2001.
- [3] Stavins, R., Wagner, A. & Wagner, G., "Interpreting Sustainability in Economic Terms: Dynamic Efficiency plus Intergenerational Equity, Economics Letters," vol. 79, no. 3, pp. 339-343, 2003.
- [4] Gorina, E. 2013. "Financial Sustainability of Local Governments: Effects of Government Structure, Revenue Diversity, and Local Economic Base", Doctoral dissertation (Tempe: Arizona State University).
- [5] Kadafi, Muhammad., Amirudin, "Memprediksi Financial Distress (Bukti Empiris Kabupaten/Kota di Indonesia)", Seminar Nasional Terapan Riset inovatif, pp 72-80, sep 26, 2020.
- [6] Mardiasmo, "Akuntansi Sektor Publik", Yogyakarta : Andi, 2005.
- [7] Purba, Ida Bagus Agung Haridharma., Mimba, Ni Putu Sri Harta., 2019, "Analysis on the Regional Financial Performance of Regencies/Cities in Bali Province", Journal Of Humanities And Social Science, Vol 24, Issue 1, pp 20-33.
- [8] Basri, Hasan, Syaparuddin, Junaidi, 2013, "Pemetaan Kinerja Pendapatan Asli Daerah dan Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi", Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, vol. 1, no.2, pp 81-90.
- [9] Rivenbark, W.C., Roenigk, D.J. & Allison, G.S., 2010, "Conceptualizing Financial Condition in Local Government", Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management, vol. 22, pp. 149-177.
- [10] Hidayat, M., Hadi, M.F., Widiarsih, D., 2016, "Analisis Kemampuan Keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dalam Era Otonomi Daerah", Jurnal Sungkai, vol. 4, no. 2, pp 36-55.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini pendanaannya dibiayai oleh DIPA Politeknik Negeri Samarinda Tahun 2019. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Manajemen Politeknik atas kepercayaan sumber pendanaannya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.